

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN INKUIRI DI KELAS IV SD NEGERI 05 SAWAHAN KECAMATAN PADANG TIMUR KOTA PADANG**

**Oleh**

Nurmayetmi, S.Pd

**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KOTA PADANG**

---

**ABSTRACT**

*This research originates from the reality at SD N 05 Sawahan, East Padang District, Padang City. Students still have difficulty understanding science concepts because they have not used the right approach so that learning is less enjoyable for students. Appropriate learning approach is the inquiry approach. This approach gives students the opportunity to think, practice solving problems and finding answers on their own.*

*This type of research is Classroom Action Research (CAR). This study uses a qualitative and quantitative approach. This study consisted of four meetings in two cycles. This study uses four stages of action, namely planning, action, observation, and reflection. The research subjects were teachers and fourth grade students at SDN 05 Sawahan, East Padang District, Padang City. The data collection technique used was a test of learning outcomes and observation sheets.*

*The results of the first cycle assessment in the RPP assessment got a good percentage of 82.13% (B) while in the second cycle got a very good percentage of 96.40% (SB). The results of the evaluation of the aspects of teacher activity in the first cycle were 83.60% good (B) while in the second cycle the percentage was 97.67% very good (SB). Aspects of student activity in cycle I got a good percentage of 76.77% (B) while in cycle II 90.93% very good (SB). For the results of the learning assessment in the first cycle, it got a good percentage of 68.63% (C) while in the second cycle it got a good percentage of 83.97% (B). Based on these data it was concluded that the Inquiry Approach can improve science learning outcomes for fourth grade students in elementary school.*

*Keywords : Student Learning Outcomes, Inquiry Approach*

**PENDAHULUAN**

Penyempurnaan dan pengembangan pendidikan merupakan tujuan utama setiap bangsa, apalagi bangsa Indonesia yang sedang giat-giatnya melaksanakan pembangunan disegala bidang baik fisik maupun mental. Sesuai dengan kondisi Negara yang sedang membangun, maka perubahan dalam segala bidang terus ditingkatkan, termasuk upaya

penyempurnaan dan pengembangan dalam bidang mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Konsep atau materi yang akan diberikan harus disesuaikan dengan kurikulum yang telah ada. Tugas guru adalah menjelaskan materi dan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa. Menurut Depdiknas (2006:484) :

IPA merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain menyediakan penyuluhan dan pengujian gagasan. Mata pelajaran IPA adalah program untuk menambah dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan sikap dan nilai ilmiah pada siswa serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.

Pengoptimalan pembelajaran IPA di SD, guru harus berusaha menyajikan materi sebaik mungkin sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan. Guru hendaknya dapat memilih dan menggunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai agar siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran berlangsung efektif dan efisien. Menurut Depdiknas (2006:484) mata pelajaran IPA, bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai: “(1) mengembangkan pemahaman dan konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari, (2) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat”.

Pembelajaran IPA di SD bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan berfikir, bekerja dan bersikap ilmiah, mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup, di mana proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki siswa. Abu (2008: 6) menyatakan bahwa “Ilmu Pengetahuan Alam adalah “Ilmu yang mempelajari alam dengan segala isinya yang dimulai dari memperhatikan gejala-gejala alam, kemudian membuktikan dan mencari kebenaran dari suatu pengetahuan”. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa IPA bukanlah mata pelajaran yang bersifat hafalan tetapi penyajian yang lebih dominan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan, berfikir secara aktif, logis. Proses pembelajaran IPA menekankan pada pengalaman belajar langsung, agar siswa dapat

mengembangkan potensinya untuk menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendekatan yang tepat untuk pembelajaran IPA adalah Pendekatan Inkuiri, karena Pendekatan ini mengutamakan pengalaman peserta didik. Langkah-langkah Pendekatan Inkuiri ini di masukan ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan oleh guru pada kelas yang akan diteliti. Berdasarkan langkah-langkah di RPP itulah guru melakukan proses belajar mengajar untuk meningkatkan nilai dan kemampuan siswa dan siswa memiliki pengalaman belajarnya sendiri.

Berdasarkan hal tersebut di atas, mengakibatkan hasil pembelajaran IPA yang diperoleh siswa rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil Ujian Tengah Semester (UTS) I tahun pelajaran 2018/2019 di kelas IV SD Negeri 05 Sawahan Kecamatan Padang Timur belum sesuai dengan harapan dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan yaitu 80.

Banyak pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA. Salah satunya adalah pendekatan inkuiri. Menurut Syaiful (2003: 196) “pendekatan inkuiri adalah pendekatan pembelajaran yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berpikir ilmiah, menempatkan siswa lebih banyak belajar sendiri, dan mengembangkan kekratifan dalam memecahkan masalah”. Sedangkan Wina (2003:154) menerangkan “pendekatan inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan”.

Pendekatan inkuiri dapat diterapkan dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar, khususnya dalam pembahasan mengenai IPA. Hal ini diterapkan untuk lebih meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Proses pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru sebagai pengajar tapi juga pada siswa sebagai siswa. Dengan demikian, siswa akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik dan akan lebih tertarik dalam pembelajaran. Jika tidak dilakukan perbaikan pada

proses pembelajaran, maka sulit untuk mencapai hasil belajar yang ditargetkan demi peningkatan mutu pendidikan nasional.

Pendekatan Inkuiri salah satu strategi pembelajaran yang memungkinkan para siswa mendapatkan jawabannya sendiri. Pendekatan pembelajaran ini dalam penyampaian bahan pelajarannya tak dalam bentuk final dan tak langsung. Artinya, dalam Pendekatan inkuiri siswa sendiri diberi peluang untuk mencari, meneliti dan memecahkan jawaban, menggunakan teknik pemecahan masalah.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Masalah peneliti yang harus dipecahkan berasal dari persoalan praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Seperti yang dituturkan Depdiknas (2006:59) bahwa “PTK didasarkan pada masalah yang benar-benar dihadapi guru dalam pembelajaran di kelas.” Sedangkan menurut Carr & Kemmis (dalam Wardhani, 2007:13), “PTK merupakan penelitian dalam bidang sosial yang menggunakan refleksi diri sebagai pendekatan utama, dilakukan oleh orang yang terlibat di dalamnya serta bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam berbagai aspek.”.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Siklus I**

Berdasarkan lembaran pengamatan dari aktifitas guru memperoleh persentase 87,50% (SB). Namun masih ada deskriptor belum terlaksana secara keseluruhan, seperti : pada orientasi yaitu rumusan masalah belum menunjukkan kalimat katanya yang jelas, namun akan diperbaiki pada siklus berikutnya.

Hasil persentase aspek kegiatan siswa adalah 82,14% (B), tetapi masih descriptor yang belum terlaksana, namun akan diperbaiki pada siklus II, seperti deskriptor C. Belum semua siswa mendengarkan penyampaian guru, belum semua siswa menjawab mendekati kebenaran, belum semua siswa yang serius dalam menjawab pertanyaan. Hal ini disebabkan karena guru kurang memotivasi siswa. Maka untuk siklus II guru memotivasi siswa.

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I pertemuan II nilai kognitif siswa 70,40% (B) afektif 78,66% (B) psikomotor 77,33% (B) maka rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan II adalah 75,46% (B) dapat dilihat pada (lampiran 19 halaman 175), karena belum mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 80. Siswa yang di atas KKM sebanyak 8 orang sedangkan yang di bawah KKM sebanyak 17 orang. Jumlah siswa seluruhnya 25 orang. Maka peneliti melanjutkan menggunakan Pendekatan Inkuiri pada siklus II.

## Siklus II

Hasil penilaian kognitif siswa adalah 85,2 (B) dari aspek afektif siswa 86,01 (B) dan psikomotor memperoleh nilai 86,32 (SB), maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa rata-rata adalah 85,84 (SB). Berdasarkan data tersebut peneliti tidak melanjutkan pada siklus selanjutnya, karena semua tujuan telah tercapai pada umumnya semua deskriptor sudah terlaksana oleh guru dan siswa.

Adapun solusi dari permasalahan di atas adalah:

1. Guru berusaha supaya semua siswa tertarik dengan penyampaian guru.
2. Rumusan masalah yang diajukan guru mudah dipahami siswa, sehingga siswa aktif, kreatif dalam mengemukakan hipotesis
3. Dalam bekerja kelompok, terlihat siswa sudah dapat bekerja sama dengan baik, walaupun masih ada beberapa siswa yang masih kurang dapat bekerja sama, maka usaha guru adalah memberi motivasi kepada siswa yang belum bias bekerja kelompok.
4. Guru hendaklah tepat dalam memilih media pembelajaran.

Hasil belajar siswa pada siklus II ini telah mengalami peningkatan yang sangat baik. Ini terlihat dari rata-rata hasil belajar yang diperoleh pada siklus II yaitu 85,84 sangat baik (SB).

Pembelajaran IPA berdasarkan hasil refleksi di atas dengan menggunakan pendekatan inkuiri pada siklus II ini mulai dari perencanaan, pelaksanaan (proses) dan hasil belajar berjalan dengan sangat baik. Maka dari itu peneliti berkesimpulan bahwa penelitian ini telah berhasil dilaksanakan, sehingga tidak perlu lagi dilanjutkan ke siklus berikutnya.

## **PEMBAHASAN**

### **Hasil belajar siswa dengan menggunakan Pendekatan Inkuiri**

Untuk memperoleh hasil belajar siswa dilaksanakan penilaian terlebih dahulu. Pelaksanaan penilaian dilakukan guru dengan tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Sebagaimana yang dikatakan oleh Purwanto (1996:18) bahwa "Hasil belajar siswa dapat ditinjau dari beberapa hasil kognitif yaitu kemampuan siswa dalam pengetahuan (ingatan), pemahaman, penerapan (aplikasi), analisis dan evaluasi".

Dari analisis siklus I pertemuan I hasil belajar siswa pada aspek

kognitif belum tuntas, hal tersebut dapat dilihat pada nilai ketuntasan siswa. Nilai ketuntasan yang diperoleh adalah 60,4 Cukup (C) dan target yang ingin dicapai yaitu 80. Pada penilaian aspek afektif, nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 62,01 kriteria kurang (K) dan nilai rata-rata aspek psikomotornya dengan persentase 62,99 kriteria cukup (C).

Pada hasil analisis siklus I pertemuan II hasil belajar siswa meningkat, ini terbukti dari hasil kognitifnya yaitu 70,40 cukup (C), dan nilai rata-rata aspek afektifnya 78,66 kriteria baik (B) dan nilai rata-rata aspek psikomotornya 77,33 kriteria baik (B).

Pada siklus II pertemuan I ini, hasil nilai siswa pada aspek kognitif sudah mencapai nilai ketuntasan yang ditetapkan. Nilai ketuntasan yang diperoleh adalah 80 baik (B) dari target yang ingin di capai yaitu 80. Pada penilaian aspek afektif, nilai rata-rata yang diperoleh siswa 83,01 (Baik) dan nilai rata-rata aspek psikomotornya adalah 83,33 baik (B). Pada siklus II Pertemuan II hasil nilai siswa pada aspek kognitif sudah mencapai nilai

ketuntasan yang ditetapkan. Nilai ketuntasan yang diperoleh adalah 85,2 sangat baik (SB) dari target yang ingin di capai yaitu 80. Pada penilaian aspek afektif, nilai rata-rata yang diperoleh siswa 86,01 Sangat Baik (SB) dan nilai rata-rata aspek psikomotornya adalah 86,32 Sangat Baik (SB)

Berdasarkan paparan data hasil pembelajaran di atas, hasil pembelajaran yang diperoleh siswa pada tindakan peningkatan pembelajaran IPA dengan menggunakan Pendekatan Inkuiri dari setiap siklusnya terjadi peningkatan. siswa yang sebelumnya belum mencapai standar dari ketuntasan minimal pada siklus I dan pada siklus II mampu mencapai standar dan bahkan mampu melebihinya.

Jadi dapat dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam meningkatkan pembelajaran IPA melalui Pendektan Inkuiri, yang dilihat dari hasil penilaian yang telah ditentukan, maka peneliti tidak melanjutkan pada pertemuan berikutnya karena hasilnya sangat baik dan memuaskan, baik dari segi aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor telah menunjukkan hasil yang sangat baik, karena melihat dari keberhasilan belajar siswa adalah ketiga aspek tersebut.

Menurut Oemar (2008:30) menyatakan “bahwa seseorang telah belajar maka akan terjadinya perubahan tingkah laku, misalnya dari tidak

tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti”.

Menurut Agus ( 2010:5.12) bahwa “Pada dasarnya belajar itu terwujud dalam bentuk perubahan pengetahuan, penguasaan perilaku yang ditentukan (kognitif, afektif, dan psikomotor) dan perbaikan kepribadian”.

Menurut Bloom (dalam Sri Anitah, 2008:219) bahwa “ Hasil belajar itu

mempengaruhi tiga aspek, aspek kognitif, afektif, dan psikomotor”

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Dari uraian data di atas dan hasil penelitian serta pembahasan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

#### **1. Perencanaan**

Perencanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan Pendekatan Inkuiri di kelas IV SD Negeri 05 Sawahan Kec. Padang Timur Kota Padang berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan langkah-langkah Pendekatan Inkuiri yang digunakan. Yaitu langkah-langkah menurut Wina. 1). Orientasi 2). Merumuskan masalah. 3). Merumuskan hipotesis 4). Mengumpulkan data 5). Menguji hipotesis 6). Merumuskan Kesimpulan, Maka hasil persentase penilaian RPP dari siklus I pertemuan I 71,4% ( C) dan siklus I pertemuan II adalah 92,8% (SB). Pada siklus II Pertemuan I 96,4% (SB) dan Siklus II Pertemuan II 96,4% (SB), maka diperoleh nilai rata-rata siklus I dan siklus II adalah 89,25% (SB).

#### **2. Pelaksanaan**

Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan Pendekatan Inkuiri di kelas IV SD Negeri 05 Sawahan Kec. Padang Timur Kota Padang sudah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah Pendekatan Inkuiri. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), jenis pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Pelaksanaannya dilaksanakan dalam dua siklus, siklus I dilakukan 2 kali

pertemuan dan siklus II dilakukan 2 kali pertemuan juga.

Penilaian dari aspek kegiatan guru, siklus I pertemuan I adalah 79,7% (B), siklus I pertemuan II 87,5% (SB), siklus II Pertemuan I adalah 96,9% (SB) dan Siklus II Pertemuan II 98,43% (SB) maka nilai rata-rata dari siklus I dan siklus II adalah 90,63% (SB). Dari kegiatan siswa memperoleh hasil pada siklus I pertemuan I adalah 71,4% (C), siklus I pertemuan II 82% (B) pada siklus II pertemuan I 89% dan Siklus II Pertemuan II 92,85% (SB), maka nilai rata-rata dari siklus I dan siklus II adalah 83,81% (B).

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan Pendekatan Inkuiri di kelas IV SD Negeri 05 Sawahan Kec. Padang Timur kota Padang, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil kognitif siswa pada siklus I pertemuan I yaitu 60,40 Cukup (C), pada siklus I pertemuan II yaitu 70,40 (B), dan mengalami peningkatan pada siklus II pertemuan I menjadi 80 baik (SB) dan meningkat pada siklus II pertemuan II menjadi lebih baik lagi yaitu 85,2 sangat baik (SB).

Hasil pengamatan afektif siswa pada siklus I pertemuan I 62,01 (C), Siklus I pertemuan II adalah 78,66 (B) , pada siklus II pertemuan I 83,01 (B) dan pada siklus II pertemuan II lebih baik lagi yaitu 86,01 sangat baik (SB). Hasil pengamatan psikomotor pada siklus I pertemuan I 62,99 (C) , siklus I pertemuan II 77,33 (B), pada siklus II pertemuan I 83,33 (B) dan pada siklus II pertemuan II menjadi lebih baik lagi yaitu 86,32 sangat baik (SB).

## **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

### **1. Perencanaan**

Diharapkan guru dapat membuat rancangan pembelajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku dengan menggunakan Pendekatan Inkuiri dalam pembelajaran IPA agar pembelajaran berlangsung efektif dan efisien.

### **2. Pelaksanaan**

Diharapkan guru harus menguasai terlebih dahulu pendekatan pembelajaran yang akan diterapkan yaitu pendekatan inkuiri dengan langkah-langkah pembelajaran yaitu : 1) Orientasi, 2) Merumuskan masalah, 3) Merumuskan hipotesis, 4) Mengumpulkan data, 5) Menguji

hipotesis, 6) Merumuskan kesimpulan, sehingga pembelajaran diharapkan dapat tercapai dengan sangat baik.

### 3. Hasil Belajar

Diharapkan guru bisa meningkatkan hasil belajar yang diperoleh siswa dengan menggunakan Pendekatan Inkuiri dalam pembelajaran IPA dan penilaian hasil belajar juga mengandung tiga ranah yaitu ranah kognitif untuk menilai pengetahuan siswa. Ranah afektif untuk menilai sikap siswa selama pembelajaran dan psikomotor untuk menilai keterampilan siswa dalam melakukan semua percobaan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Asy'ari, Muslichach. 2006. *Penerapan Pendekatan Sains-Teknologi-Masyarakat dalam Pembelajaran Sains di SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Abu Ahmadi, 2008. *Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Adhi, 2010. *Klasifikasi-jenis-dan-macam-data* (<http://adhi89.blogspot.com>)
- Agus Taufiq, 2010. *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Basrowi, 2008. *Memahami Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Choiril Azmiyawati, 2008. *IPA. Saling tematis untuk SD Kelas V SD*. Jakarta : PT. Bengawan Ilmu.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar.
- Emzir. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Indrayanto. 2010. *Penelitian Kuantitatif*. <http://blog.unila.ac.id/young/me>  
Diakses tanggal 2 Desember 2018
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- \_\_\_\_\_. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- \_\_\_\_\_, 2009. *Guru Professional Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta; Rajawali Pers.
- ....., 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : P.T. Rajawali ersada.
- Marlina. 2012. *Meningkatkan Hasil belajar Siswa Dalm Pembelajaran IPS Dengan mengunakan Metode Problem Solving di kelas IV SD Franciskus Bukittinggi*.